

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus mengetahui kesesuaian dan keefektifan penggunaan media pembelajaran yang cocok digunakan disuatu lingkungan sekolah, sehingga guru diharapkan dapat menguasai kelas dan menarik perhatian siswa untuk belajar. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan suatu materi. Bukan hanya sekedar alat bantu untuk menyampaikan, media pembelajaran juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Wahid (2018: 3) media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Dalam menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan perlu adanya media yang unik dan mudah untuk dipahami siswa. *Pop up book* merupakan media cetak berupa buku yang berisi materi dan gambar berbentuk 3 dimensi (3D). Pengembangan *pop up book* memungkinkan guru dalam menyampaikan materi dengan mudah dan dapat dipahami oleh siswa, berdasarkan penelitian Kusno dan Kusuma, (2018:6-7) *pop up book* yang dikembangkan untuk siswa dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dapat membantu guru dan respon siswa juga sangat baik. Artinya dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *pop up book* mendapat respon positif dan dapat digunakan pada proses belajar mengajar, dikarenakan *pop up book* memiliki keunikan di mana ketika dibuka tercipta efek tiga dimensi yang

dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Menurut Dianita dan Subagyo (2017: 884), media *pop up book* dapat memantik perhatian siswa dan dapat menambah pengalaman siswa pada proses pembelajaran, karena media *pop up book* menyajikan gambar yang timbul dengan warna-warna yang menarik. *Pop up book* berisi gambar tiga dimensi (3D) yang dapat digerakan sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. *Pop up book* juga memiliki keunikan yaitu ketika buku ini dibuka akan membentuk gambar tiga dimensi yang akan menarik perhatian siswa. Selain itu media *pop up book* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, karena dalam *pop up book* ini terdapat komponen-komponen yang dapat siswa mainkan yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu Sinta dan Syofyan, (2020:253), menyatakan bahwa media *pop up book* dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang abstrak karena pada *pop up book* terdapat gambar 3 dimensi yang terlihat nyata dan menunjukkan fakta-fakta yang abstrak. *Pop up book* memberikan visualisasi yang menarik bagi siswa dan dapat menambah pengalaman baru dalam belajar

Siswa kelas VII SMP umumnya berumur 11-12 tahun, masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Menurut Jean Piaget dalam Maulia (2019: 87-89) siswa berumur 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret dan siswa berumur di atas 12 tahun pada tahap operasional formal. Dapat diartikan bahwa siswa SMP kelas VII berada pada masa peralihan antara tahap oprasional konkret ke tahap oprasional formal. Pada tahap oprasional konkret siswa memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu yang sudah ada, tetapi belum bisa

memecahkan problem-problem abstrak. Pada tahap ini siswa menyukai pembelajaran menggunakan media visual yang menarik dan dapat membantu memahami materi yang abstrak.

Mata pelajaran IPA biologi merupakan mata pelajaran yang berisi materi-materi yang abstrak dan konkret, sehingga siswa sering kesulitan dalam memahami materi. Ekosistem adalah salah satu materi dan pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA kelas VII. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA, ditemukan bahwa pembelajaran IPA pada materi ekosistem di SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal masih bersifat tekstual. Materi ekosistem lebih efektif jika dijelaskan oleh guru dengan mengajak siswa belajar langsung ke lapangan dengan mengamati dan mempelajari ekosistem beserta komponennya. Akan tetapi tidak semua lingkungan sekolah memadai untuk melakukan pengamatan secara langsung ekosistem. Karena keterbatasan ini diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat merealisasikan visualisasi siswa terhadap konsep ekosistem dan bisa membantu guru dalam menyampaikan materi-materi ekosistem yang sukar dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal yang dilakukan dengan menyebar angket kepada siswa kelas VII, didapatkan hasil bahwa pada mata pelajaran IPA biologi siswa sulit memahami materi ekosistem dengan persentase 45,5%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA diketahui bahwa pada proses belajar mengajar siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran, karena penggunaan media pada saat proses pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran guru biasanya menggunakan metode ceramah dan menyampaikan pembelajaran dengan berkelompok atau

berdiskusi. Terkadang guru menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik seperti *power point* dan video.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal masih terdapat beberapa kendala terlebih pada penggunaan perangkat dan media elektronik. Kendala yang terjadi adalah pemadaman listrik, keterbatasan jaringan *Wi-Fi* yang ada di sekolah, dan keterbatasan perangkat elektronik seperti *smartphone* yang digunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa daerah Kuala Tungkal terutama disekitar SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal sering terjadi pemadaman listrik yang cukup lama. Kemudian dari hasil wawancara bersama guru IPA biologi didapatkan bahwa tidak semua siswa memiliki *smartphone* dan sekolah melarang penggunaan *smartphone* pada proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu berdasarkan hasil wawancara diketahui hasil belajar siswa masih cenderung rendah, jauh dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengatasi kendala di sekolah. Media pembelajaran juga diperlukan untuk memancing semangat dan motivasi belajar siswa. *Pop up book* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan pada kondisi tanpa jaringan internet dan jaringan listrik. Selain itu media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan motivasi belajar, merangsang perhatian siswa, dan memudahkan siswa memahami suatu materi. Media *pop up book* merupakan media pembelajaran berbentuk tiga dimensi (3D). Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan unik, sehingga dapat meningkatkan semangat dan menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Menurut

Zulfa, dkk (2022: 5) media *pop up book* dapat menarik dan memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran. Halaman *pop up book* menampilkan visualisasi yang menarik, karena menyajikan gambar 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Hal ini membuat siswa antusias saat belajar karena banyak hal-hal menarik yang disuguhkan oleh media pembelajaran *pop up book*.

Sebagai solusi dari permasalahan yang terdapat di sekolah, maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Materi Ekosistem di SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana produk hasil pengembangan media *pop up book* pada materi ekosistem?
2. Bagaimana kelayakan produk pengembangan media *pop up book* pada materi ekosistem untuk siswa di SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal?
3. Bagaimana penilaian guru bidang studi IPA terhadap media pembelajaran *pop up book* pada materi ekosistem?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* pada materi ekosistem?

1.3 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah

1. Produk yang dihasilkan berupa media *pop up book* pada materi ekosistem untuk siswa SMP.

2. Untuk menganalisis kelayakan produk media *pop up book* pada materi ekosistem yang dikembangkan.
3. Untuk menganalisis penilaian guru bidang studi IPA biologi terhadap produk pengembangan media pembelajaran *pop up book*.
4. Untuk menganalisis persepsi siswa terhadap produk pengembangan *pop up book* sebagai media pembelajaran pada materi ekosistem.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

1. Materi yang diangkat pada *pop up book* adalah materi ekosistem dengan sub materi komponen penyusun ekosistem, jenis jenis ekosistem, daur biogeokimia, dan aliran energi.
2. *Pop up book* dilengkapi dengan penugasan yang dapat membantu siswa agar lebih menguasai materi.
3. *Pop up book* dirancang dengan ukuran 21x21 cm.
4. *Pop up Book* terdiri dari 13 halaman.
5. *Pop up book* memenuhi aspek:
 - a) Aspek materi, meliputi definisi, pengertian ekosistem, komponen penyusun ekosistem, jenis jenis ekosistem, daur biogeokimia dan aliran energi.
 - b) Aspek gambar, berupa gambar tiga dimensi dan gambar dua dimensi sebagai pendukung.
 - c) Aspek warna, menggunakan warna yang cocok dan sesuai dengan materi yang dapat menarik perhatian siswa.
6. *Pop up book* terdiri dari a) Cover, b) Kata Pengantar, c) Daftar isi, d) Analisis Kompetensi e) Materi, f) Permainan edukasi g) penugasan, h) Rangkuman. i) Profil pengembang

7. *Pop up book* didesain dengan gambar berbentuk tiga dimensi ketika dibuka dan komponen-komponen *pop up book* yang dapat dimainkan.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan dalam rangka membuat media pembelajaran berbentuk *pop up book*. Materi ekosistem merupakan materi yang kompleks, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Diperlukan adanya media *pop up book* yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ekosistem yang sulit dipahami. *Pop up book* memiliki tampilan yang unik karena *pop up book* terdiri dari materi dan gambar berbentuk tiga dimensi (3D) yang dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ekosistem beserta komponennya.

1.6 Batasan Pengembangan

Dalam pengembangan media *pop up book* ini, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pada tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah Kuala Tungkal

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada istilah-istilah pokok yang ada pada penelitian, maka perlu diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Media merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk menyampaikan informasi ataupun materi oleh guru kepada siswa.

2. *Pop up book* adalah buku yang memiliki bentuk dan bagian berbentuk tiga dimensi yang dapat bergerak serta memberikan visual menarik ketika halamannya dibuka.
3. Ekosistem merupakan kesatuan dari seluruh komponen yang membangunnya, pada suatu ekosistem terdapat komponen yang hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik).